

## Peningkatan dan Pemberdayaan Manusia Cekatan (Cerdas, Kreatif, Akhlakul Karimah, Terampil, Sehat dan Mandiri) Melalui Pendidikan NonFormal di Desa Srogol Kecamatan Cigombong

Aeni Latifah<sup>1)</sup>, Dede Ridwan<sup>2)</sup>, Miswan<sup>3)</sup>, Warda El Hadi<sup>4)</sup>, Siti Kholisoh<sup>5)</sup>,  
Sobarna<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Madani Nusantara

Jl. Lio Balandongan Sirnagalih (Beugeg) No. 74, Kelurahan Cikondang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi,  
Jawa Barat

e-mail: [nengawalia@gmail.com](mailto:nengawalia@gmail.com)

### ABSTRACT

*Early childhood is a valuable asset for a country, the improvement and empowerment of deft early childhood (intelligent, creative, moral, skilled, healthy and independent) is important because it is an important foundation that can form a superior generation in the future. This effort is carried out with a holistic approach from various aspects of child development. However, the reality is that in the field there are still many children who have not received adequate facilities to be able to develop their potential in their golden age. This study uses qualitative descriptive methods and approaches, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation as well as data analysis in the form of data collection, data selection and grouping, data presentation and conclusion drawing and data verification. The results of the study show that this community service activity has a positive impact on the improvement and empowerment of dexterous children. It requires synergy from all fronts, starting from researchers, teachers and parents as well as the government who work together to support each other to create a rich and stimulating environment.*

**Keywords:** *early childhood, dexterity, community service*

### ABSTRAK

Anak usia dini merupakan asset berhagra bagi sebuah negara, peningkatan dan pemberdayaan anak usia dini yang cekatan (cerdas, kreatif, akhlakul kasimah, terampil sehat dan mandiri) penting dilakukan karen amerupakan fondasi penting yang dapat membentuk generasi yang unggul dimasa depan. Upaya ini dilakukan dengan pendekatan yang holistic dari berbagai aspek perkembangan anak. Akan tetapi kenyataannya dilapangan masih banyak anak yang belum mendapatkan fasilitas yang memadai untuk dapat mengembangkan potensi di masa golden age nya. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data berupa pengumpulan data, pemilihan serta pengelompokan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kegiatan pengabdian Masyarakat iini berdampak positif terhadap peningkatan dan pemberdayaan anak yang cekatan. Naun membutuhkan sinergitas dari seluruh lini mulai dari peneliti, guru dan orang tua serta pemerintah yang bekerjasama saling mendukung menciptakan lingkungan yang kaya dan penuh stimulasi.

**Kata Kunci:** nak usia dini, cekatan, pengabdian kepada masyarakat

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah manusia atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan, kreativitas keterampilan serta pengetahuan dan sikap yang bermanfaat untuk mencap suatu tujuan dalam sebuah Lembaga, organisasi bahkan sebuah negara. Secara sederhana SDM ini berperan untuk menggerakkan roda dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sebuah bidang tertentu.

Anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia unggul di masa depan, karena setiap anak membawa potensi berkualitas. Menurut trenggonowati & Kulsum (2018) masa golden age ini dapat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia. Dengan

mengabaikan masa golden age seorang manusia ini artinya orang dewasa mengabaikan satu potensi SDM yang berkualitas untuk masa depan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan terutama di desa Srogol menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan fasilitas untuk dapat mengembangkan potensi di masa golden age nya. Padahal pemenuhan fasilitas dan stimulus yang optimal dapat membantu mengembangkan potensi anak dan berdampak signifikan pada perkembangan kecerdasan, kreativitas, bahasa, fisik motorik, sosial emosional anal, moral maupun kemandirian anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Widianoro & Prawesti (2013) yang menyatakan bahwa kurangnya pemberian stimulus dapat menghambat perkembangan anak. Stimulus perkembangan anak ini dapat dilakukan melalui beberapa program termasuk program pendidikan, baik itu program pendidikan formal, nonformal maupun informal. Dikutip dari Syaadah (2023) menyatakan bahwa pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga.

Melalui pemberdayaan anak secara holistik diharapkan dapat terlahir menjadi anak cekatan yang tentunya akan menjadi aset yang berkualitas. Konsep dari anak CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Akhlakul Karimah, Terampil, Sehat dan Mandiri) merupakan hasil dari proses pengembangan SDM yang dilakukan dari pendidikan, bisa dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Anak-anak yang CEKATAN ini diharapkan tidak hanya pintar dalam bidang akademis tetapi. Juga memiliki kreativitas tinggi, karakter mulia, keterampilan hidup, kesehatan prima, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan. Berdasarkan paparan diatas, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peneliti tertarik untuk membangun fondasi generasi yang berkualitas dan berdaya saing dengan membangun sinergi dengan seluruh pihak guna dapat meningkatkan pemberdayaan anak usia dini yang Cekatan (cerdas, kreatif, akhlakul karimah, terampil, sehat dan mandiri).

## METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Karena penelitian ini mendeskripsikan narasi terkait dengan program yang dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan dan memberdayakan anak untuk menjadi generasi cekatan. Subjek penelitian adalah anak usia dini dan anak-anak usia sekolah dasar awal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yang pertama data primer yang berasal dari kegiatan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak sehari-hari, wawancara terhadap beberapa pihak terkait seperti guru, orang tua, anggota PKK dan anggota posyandu. Dan dokumentasi seperti melalui foto dan dokumen-dokumen penunjang. Analisis data dilakukan dengan 4 tahap yaitu: pengumpulan data, pemilihan serta pengelompokan data, penyajian data dalam bentuk narasi maupun gambar dan yang terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

### Lokasi Penelitian

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan analisis data yang dilakukan di Desa Srogol Kecamatan Cigomong Kabupaten Sukabumi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di sebuah desa bernama Srogol yang dimulai sejak tanggal 8 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2024. Program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan dan mengembangkan generasi anak cekatan. Selama proses program pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan yang terstruktur sebagai berikut:

**Tabel 1 Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Srogol**

Tahap Pelaksanaan	Metode	Hasil Yang Diharapkan
-------------------	--------	-----------------------

Bimbingan belajar siang hari (Bahasa Arab, Agama Islam, mengaji dan Calistung)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Sharing, dan Praktik percakapan</li> </ul>	Pemahaman mata pelajaran sekolah Peningkatan kualitas anak didik Mampu menghitung dengan cepat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah pengetahuan</li> </ul>
Mengajar (PAUD, SD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Sharing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu meningkatkan kualitas peserta didik</li> <li>• Menambah pengetahuan peserta didik</li> <li>• Memberikan pengalaman kegiatan belajar mengajar</li> </ul>
Sosialisasi “makanan bergizi”	Ceramah	Mengedukasi anak - anak tentang makanan dan minuman yang bergizi
Pelatihan ekstrakurikuler Pencak Silat	Praktek silat	Anak - anak paham akan budaya tradisional dan meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan secara keseluruhan
Memperingati Hari Kemerdekaan RI yang ke 79	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai perlombaan</li> <li>• Gerak jalan</li> <li>• Lintas alam</li> </ul>	Meningkatkan semangat nasionalisme masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Desa Srogol

Kegiatan yang dilakukan diatas merupakan progra kegiatan yang peneliti rancang dengan pendekatan pembinaan holistik yang mencakup pengembangan Cerdas, Kreatif, Akhlakul Karimah, Terampil, Sehat Dan Mandiri: Selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, peneliti mengembangkan berbagai program terstruktur yang dapat mengembangkan aspek kecerdasan anak, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara seperti belajar calistung dengan kegiatan yang menyenangkan, mengenal huruf hijaiyah dengan nyanyian, mengenalkan bahasa asing benda benda disekitar anak dengan berbahasa arab. Kegiatan kegiatan ini tentunya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan permainan sehingga anak tidak merasa cepat jenuh dan termotivasi untuk belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sausan dkk. (2022) Lingkungan harus didesain menarik dan menyenangkan dengan tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti menggambar bebas dan mewarnai, membuat origami, dan kolase sederhana. Yang peneliti lakukan baik di posko maupun di lembaga PAUD. Berbicara terkait dengan kreativitas, sebetulnya setiap anak memiliki potensi untuk dapat berkreativitas tapi kebalik lagi pada bagaimana lingkungan dapat menstimulus perkembangan kreativitas itu. Kreativitas sendiri merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengembangkan, membuat dan merincikan suatu gagasan atau ide. Menurut Wandi dan Mayar (2020) reativitas dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir. Kreativitas ini penting untuk anak agar mampu menjadi SDM yang berkualitas kelak dimasa depan dengan ide, pikiran, dan inovasi-inovasi yang akan

membantu manuis kelak di masa depan. Sehingga aspek kreativitas pada anak ini harus terus diasah dan dikembangkan.

Selanjutnya upaya peningkatan dan pembentukan akhlakul karimah, peneliti lakukan dengan cara mengajarkan doa-doa, sopan satun, tatakrama bersikap, berbagi, salam dan antre. Menurut Sitika (2018) tujuan pembentukan akhlak al-karimah pada anak adalah untuk mewujudkan anak yang shaleh, taat dan taqwa kepada Allah SWT serta kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Untuk itu sangat penting mengembangkan sikap ini pada anak, karena ank yang berahlak baik sejak dini akan menjadi anak yang berintegritas, membawa pengaruh positif, dan tentunya berkarakter.

Upaya peningkatan keterampilan hidup, peneliti lakukan dengan cara meminta anak untuk merapihkan kembali mainan/ buku yang mereka sudah gunakan, membuat origami, mengajak anak bermain permainan tradisional di luar ruangan, berolah raga, belajar pencak silat dan mengajak anak bermain menyusuri pedesaan. Adapun tujuant ujuan dari pembelajaran life skill adalah agar anak-anak siap dalam menghadapi hidupnya kedepan. Anak -anak yang terlatih dalam keterampilan hidupcenderung akan menjadi anak yang mandiri, mudah bergaul, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Selanjutnya Seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak akan lebih berarti apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (*lifeskills*) (Safira & Hidayah, 2022).

Upaya meningkatkan kesehatan pada anak dilakukan dengan melakukan sosialisasi makan bergizi di lembaga PAUD, yang menggunadang orang tua. Agar orang tua *aware* dengan kesehatan dan gizi makanan anak. sehingga terbentuk anak yang sehat tidak mudah terserang penyakit. Dan paham akan lietrasi kesehatan. iterasi kesehatan adalah upaya penyadaran anak dan pencegahan agar anak terhindar dari berbagai gangguan kesehatan dan penyakit yang mengakibatkan perlunya dilakukan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan (inten & Permatasari, 2019). Sehingga anak memahami literasi Kesehatan makai a akan cenderung menjaga kesehatannya dan mampu tumbuh dengan baik

Upaya meningkatkan kemandirian anak, peneliti lakukan dengan cara meminta anak untuk merapihkan mainan yang telah digunakannya, menyelesaikan tugas sendiri, mengikuti kegiatan tanpa ditemani orang tua. Peneliti snagat menyadari bahwa Kemandirian ini sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena Kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan oleh anak (rizkiyani, adriany, & syaodih., 2019). Secara keseluruhan, program kegiatan ini berdampak positif trhadap peningkatan dan pembentukan anak usia dini yang cekatan. Ketika seluruh peneliti, guru dan orang tua serta pemerintah bekerjasama saling mendukung menciptakan lingkungan yang kaya dan penuh stimulasi.



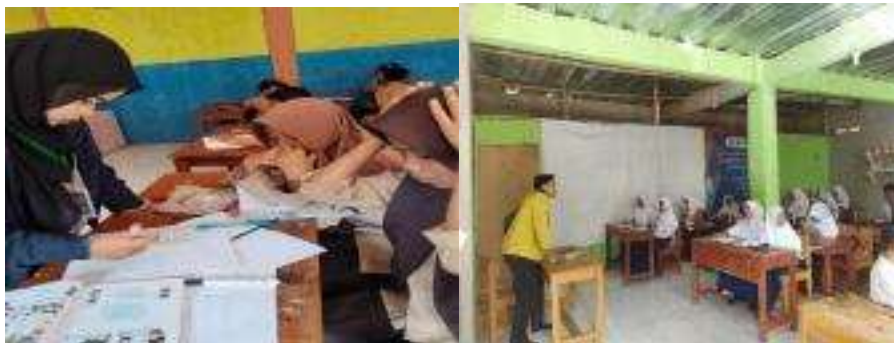


Gambar. Program Bimbingan Belajar (Bahasa Arab, Agama Islam, mengaji, dan CAlistung (12 - 30 Agustus 2024)



Gambar. Mengajar PAUD di wilayah Rw 05 Desa Srogol (08 - 16 Agustus 2024)





Mengajar (SD, SMP, SMK, dan MDTA (12 - 30 Agustus 2024)



Sosialisasi "MAKanan Bergizi" (30 Agustus 2024)



Memperingati Hari Kemerdekaan RI yang ke 79 ( 17 Agustus 2024)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

berdasarkan hasil kegiatan program pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik Kesimpulan bahwa program kegiatan yang dirancang mampu memberikan dampak yang positif bagi anak terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan anak CEKATAN. Aspek CEKATAN (cerdas, kreatif, akhlakul karimah, terampil, sehat dan mandiri) dikemas semenarik mungkin dan holistic. Pada aspek Cerdas, kegiatan dilakukan dengan beberapa cara seperti belajar calistung dengan kegiatan yang menyenangkan, mengenal huruf hijaiyah dengan nyanyian, mengenalkan bahasa asing benda-benda disekitar anak dengan berbahasa arab. Aspek kreatif dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti menggambar bebas dan mewarnai, membuat origami, dan kolase sederhana. Selanjutnya akhlakul karimah, dilakukan dengan cara mengajarkan doa-doa, sopan

satun, tatakrama bersikap, berbagi, salam dan antre. Aspek keterampilan hidup, dilakukan dengan cara meminta anak untuk merapihkan kembali mainan/ buku yang mereka sudah gunakan, membuat origami, mengajak anak bermain permainan tradisional di luar ruangan, berolah raga, belajar pencak silat dan mengajak anak bermain menyusuri pedesaan. aspek kesehatan pada anak dilakukan dengan melakukan sosialisasi makan bergizi di lembaga PAUD, yang mengundang orang tua. kemandirian anak, peneliti lakukan dengan cara meminta anak untuk merapihkan mainan yang telah digunakannya, menyelesaikan tugas sendiri, dan mengikuti kegiatan tanpa ditemani orang tua.

## Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi seluruh orang tua, guru, masyarakat maupun aparat pemerintah setempat untuk dapat bersinergi dengan baik mempertahankan bahkan melanjutkan program-program yang peneliti buat agar terbentuk generasi yang CEKATAN yang dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sitika, A. J. (2018). Pembentukan Ahklak Al-Karimah pada Anak Usia Dini. *Al Hikmah-Indonesia Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2 (1), 1-12.
- Satna, S., & Rosdiani, N.I. (2024). Penerapan Pembelajaran Life Skill Di (TPA) POCENTER. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(1), 28-40.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). ANALISIS FAKTOR OPTIMALISASI GOLDEN AGE ANAK USIA DINI STUDI KASUS DI KOTA CILEGON. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Sausan, A. N., Cantika, B., Azhari, N., & Haqi, Y. M. (2022). Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 2(2), 125-130. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i2.6302>
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16 (2).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125-131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Safira, N., & Hidayah, A. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(9). <https://doi.org/10.36418/jist.v3i9.489>